

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut (Arikunto, 2002:115) populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah populasi penelitian terdiri dari tenaga kerja bagian produksi di *home industry* “Qiefa Kitchen” sebesar 50 orang.

3.1.2 Teknik Pengambilan Sampel

Tenaga kerja pada *home industry* “Qiefa Kitchen” terdiri dari 50 orang. Pengambilan sampel menurut Arikunto (2002 : 107): “Apabila subyek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan apabila jumlah subyeknya lebih besar atau di atas 100 maka dapat diambil antara 10 % sampai 15 % atau 20 % sampai 25 %”.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah subyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002:33). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 2
Variabel Penelitian

Variabel definisi	Item
<p>Tingkat pendidikan (X1) adalah variabel independen atau variabel bebas. Menurut sugiyono (2010:39) “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.</p> <p>Menurut (Soedarmayanti 2001) melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ideologi. 2. Sosial ekonomi. 3. Sosial budaya. 4. Perkembangan IPTEK. 5. Psikologi.
<p>Disiplin kerja (X2) adalah variabel independen atau variabel bebas. Menurut sugiyono (2010:39) “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dan kemampuan. 2. Teladan pimpinan. 3. Balas jasa.

<p>menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.</p> <p>Disiplin Kerja dapat didefinisikan sebagai “suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya” (Sastrohadiwiryono, 2002:291)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Keadilan. 5. Waskat. 6. Sanksi hukuman. 7. Ketegasan. 8. Hubungan kemanusiaan.
<p>Keterampilan kerja (X3) adalah variabel independen atau variabel bebas. Menurut sugiyono (2010:39) “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan formal dan informal. 2. Adanya pelatihan dalam manajemen dan supervise. 3. Keterampilan dalam teknik industri. 4. Meningkatnya keterampilan. 5. Mampu memanfaatkan keterampilan.

<p>Menurut H.A.S. Moenir (2002:117), keterampilan adalah kemampuan melaksanakan tugas/pekerjaan dengan menggunakan anggota badan dan peralatan kerja yang tersedia.</p>	
<p>Produktivitas Tenaga Kerja (Y) adalah variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2010:39) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.</p> <p>Menurut Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah (2008:369), produktivitas adalah ukuran sampai sejauh mana sebuah kegiatan mampu mencapai target kuantitas dan kualitas yang telah ditetapkan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan melaksanakan tugas. 2. Selalu meningkatkan hasil yang dicapai. 3. Semangat kerja. 4. Mengembangkan diri. 5. Meningkatkan kualitas dan mutu 6. Efisiensi.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel penelitian. Alat yang digunakan adalah instrumen dalam bentuk kuisioner. Instrumen dalam bentuk kuisioner dapat disampaikan kepada responden yang terdiri dari pertanyaan dengan alternatif jawaban yang telah disusun. Jawaban dari responden diukur dalam bentuk skala, yaitu skala likert dengan memberikan skor

untuk menentukan sejauh mana instrumen dapat mengukur variabel. Skala likert menurut Sugiyono (2010:93) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Tabel 3
Skala Likert

No.	Pernyataan	Skor Positif
1.	Sangat Setuju/Selalu	5
2.	Setuju/Sering	4
3.	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Biasa Saja	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber Sugiono,2012:94)

3.4 Jenis Penelitian dan Jenis Data

3.4.1 Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah Kuantitatif yang diperoleh dari *home industry* Qiefa Kitchen, menurut Sugiyono (2012:13) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat dan positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data berdasarkan instrument penelitian, analisis data berupa kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

3.4.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Saifudin (2004) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada tenaga kerja *home industry* “Qiefa Kitchen”.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Metode Kuesioner

Kuesioner menurut Sugiyono (2011:142) merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

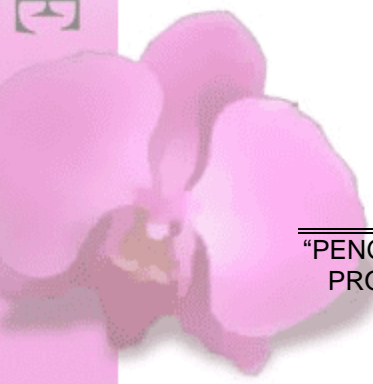
3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sekaran (2006:248), validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Item pertanyaan yang mempunyai korelasi positif dengan total skor serta korelasinya tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas tinggi pula dimana r hitung $>$ r tabel. Oleh karena itu jika r hitung $<$ r tabel maka butir dalam instrumen tersebut kurang valid (Sugiyono, 2010).

Dari perhitungan tersebut menghasilkan butir yang valid dan yang tidak valid pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-1$

3.6.2 Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali dalam waktu yang berbeda untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010). Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik cronbach alpha. Dimana suatu instrumen dapat di katakan reliable bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar (a) $<0,6$ tidak releabel, (b) $0,6-0,7$ acceptable, (c) $0,7-0,8$ baik, dan (d) $>0,8$ sangat baik. Sekaran (2000 : 171)



3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang dihasilkan merupakan model regresi yang tidak bias karena asumsi-asumsi yang disyaratkan telah dipenuhi. Uji asumsi klasik terbagi menjadi :

3.7.1 Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilihat grafik Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso 2001 : 214) Dapat pula diamati melalui penyebaran data pada sumbu diagonal suatu grafik. Menurut Santoso (2001) ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas menurut Ghazali (2005:105) dapat dilihat dari Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.3 Uji Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikoliearitas yang dapat dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka



tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Metode Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Arikunto (2002 : 270) uji regresi linear berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dimana Produktivitas adalah variabel dependent sedangkan Tingkat Pendidikan, Disiplin kerja, dan Keterampilan merupakan variabel independent. Dengan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana : Y = Produktivitas

X1 = Tingkat Pendidikan

X2 = Disiplin Kerja

X3 = Keterampilan

B0 = Konstanta

e = Error

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Koefisien Korelasi dan Determinasi

A. Koefisien Korelasi

Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2006:270). Kriteria yang digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya hubungan yang terjadi antara variabel sebagai berikut (Supriyanto, 2009):

Tabel 4
Kriteria Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat rendah
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Cukup
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

B. Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Nugroho, 2005). Uji ini dilakukan dengan melihat pada hasil dari analisis regresi linear dalam bentuk R^2 (*R Square*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 maka, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas (Ghozali, 2009). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.9.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2005 : 84) “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat”. Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan $(n - k)$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Untuk uji F, kriteria yang dipakai adalah:

- 1) H_1 ditolak bila $F_{hitung} < F_{tabel}$
- 2) H_1 diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Bila H_1 diterima, maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

3.9.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2005 : 84) “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Dengan rumus $(\alpha/2; n-k-1)$ untuk mengetahui t tabel. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05 (Sig < 0.05) maka H_1 diterima
- 2) Jika nilai signifikannya lebih besar dari 0.05 (Sig > 0.05) maka H_1 ditolak.

